

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA KURIKULUM MERDEKA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT, PARTISIPASI, DAN
HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 BESITANG**

TESIS



Diajukan Oleh :

NURJANNAH KHAIRANI

NIM. 5032024013

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2025 M /1446H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BERBASIS PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN IMPLIKASI
TERHADAP MINAT, PARTISIPASI, DAN HASIL BELAJAR PAI
di SMP NEGERI 1 BESITANG

Nama : NURJANNAH KHAIRANI

NIM : 5032024013

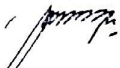
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam


Tesis ini telah selesai mengikuti proses bimbingan dan sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana IAIN Langsa untuk diizinkan mendaftar seminar hasil.

Menyetujui

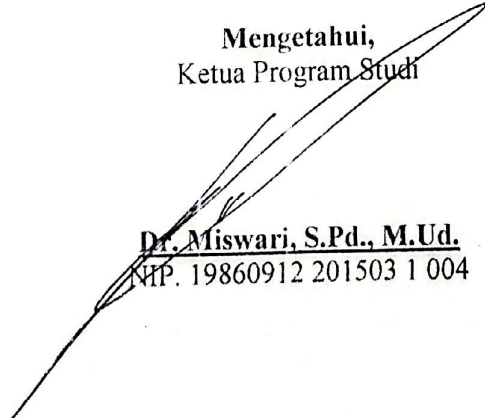
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Mohd. Nasir, MA
NIP. 19771218 200604 1 008


Dr. M. Fadli, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19800226 200710 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE JIGSAW PADA KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT, PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 1 BESITANG

Nama : NURJANNAH KHAIRANI

NIM : 50320240013

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji munaqasyah tesis:

Ketua : Prof. Dr. Mohd. Nasir, MA

()

Sekretaris: Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

Anggota :

Penguji 1: Dr. Zainal Abidin, MA, Ph.D

()

Penguji 2: Dr. Muhammad Nur, M.Pd

()

Penguji 3: Dr. M. Fadli, S.Pd.I., M.Pd

()

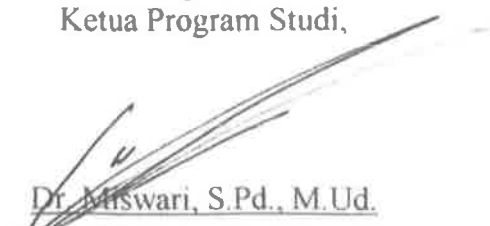
Diuji di Langsa pada tanggal : 10 Februari 2026

Pukul : 08:30 s/d selesai

Hasil/Nilai : 91

Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana IAIN Langsa

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURJANNAH KHAIRANI
Tempat/Tanggal Lahir : Besitang, 06-Agustus- 2000
NIM : 5032024013
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan II Srimulyo, Kel. Bukit Kubu, Kec. Besitang,
Kab. Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis saya yang berjudul "**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT,PARTISIPASI,DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 BESITANG**" adalah benar hasil karya dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuat oleh orang lain, maka siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Besitang , 1-April -2026

Yang menyatakan,



NURJANNAH KHAIRANI
5032024013

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِى	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qīla = قِيلَ

Yaqūlu = يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍhatul aṭfal Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul-Munawwarah

Ṭalḥah = طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ

al-Badī'u	=	الْبَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
'an-Nau	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubāraḥan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ

Lillāhi al-amru jamī'an

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul, Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kurikulum Merdeka Dan Implikasinya Terhadap Minat,Partisipasi,Dan Hasil Belajar Pai Siswa di Smp Negeri 1 Besitang dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat program magister pada Prodi PAI di Pascasarjana IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zulfikar. MA., selaku direktur Pascasarjana IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Langsa.
4. Bapak Prof. Dr.H. Mohd. Nasir, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan tesis ini
5. Bapak Dr.M. Fadli, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, saran dan arahan dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap Dosen IAIN Langsa yang ada di Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staf Tata Usaha Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.

8. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal tesis ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan proposal tesis ini.
9. Kepada teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 terkhusus unit 2, dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah setia menemani dalam penulisan proposal tesis ini.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Besitang, 17 Mei 2025

Penulis

NURJANNAH KHAIRANI

NIM.5032024013

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT, PARTISIPASI, DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 BESITANG

Nama Penulis : Nurjannah Khairani (5032024013)

Pembimbing I : Prof. Dr. Mohd. Nasir, MA

Pembimbing II : Dr. M. Fadli, S.Pd.I., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Besitang serta implikasinya terhadap minat belajar, partisipasi belajar, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah terlaksana dengan baik melalui beberapa tahapan, yaitu pembentukan kelompok asal, pembagian materi kepada setiap anggota, pembentukan kelompok ahli, diskusi materi dalam kelompok ahli, penyampaian kembali materi kepada kelompok asal, serta evaluasi pembelajaran. Implementasi model ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 35,83 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 27,42. Pada variabel partisipasi belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 35,40 sedangkan kelas kontrol sebesar 28,84. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan partisipasi belajar siswa. Selain itu, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 87,69, sedangkan kelas kontrol sebesar 58,89. Terjadi peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dari nilai pretest sebesar 55,06 menjadi 87,69 pada posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap minat belajar, partisipasi belajar, dan hasil

belajar siswa, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

Kata Kunci: *Kembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, Kurikulum Merdeka, minat belajar, partisipasi belajar, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT**THE IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODEL IN THE MERDEKA CURRICULUM AND ITS IMPLICATIONS FOR STUDENTS' INTEREST, PARTICIPATION, AND LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) AT SMP NEGERI 1 BESITANG**

Author : Nurjannah Khairani (5032024013)

Advisor I : Prof. Dr. Mohd. Nasir, MA

Advisor II : Dr. M. Fadli, S.Pd.I., M.Pd

This study aims to analyze the implementation of the Jigsaw cooperative learning model in the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 1 Besitang and its implications for students' learning interest, learning participation, and learning outcomes. The results show that the implementation of the Jigsaw model was carried out effectively through several stages, including forming home groups, distributing learning materials to each group member, forming expert groups, conducting discussions in expert groups, returning to home groups to share the learned material, and evaluating the learning process. This learning model is in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum, which emphasizes active, collaborative, and student-centered learning. The findings also indicate that the Jigsaw cooperative learning model significantly improves students' learning interest and participation. The experimental group achieved a higher mean score in learning interest (35.83) compared to the control group (27.42). In terms of learning participation, the experimental group obtained a mean score of 35.40, while the control group scored 28.84. Statistical testing showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which indicates that the Jigsaw model has a significant effect on enhancing students' learning interest and participation. Furthermore, the implementation of the Jigsaw model has a significant effect on students' learning outcomes. The posttest mean score of the experimental group was 87.69, while the control group obtained 58.89. A significant improvement was also found in the experimental group from the pretest mean score of 55.06 to the posttest mean score of 87.69. Hypothesis testing resulted in a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Overall, it can be concluded that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model in the Merdeka Curriculum provides positive implications for students' learning interest, participation, and learning outcomes, and creates a more active, interactive, and meaningful learning environment.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Jigsaw cooperative learning, learning interest, learning participation, learning outcomes, Islamic Religious Education*

المُلخَص

في مُنهج مُردیکا وتأثيره على دافعية التعلّم (JIGSAW) تطبيق التعلّم التّعاوني بأسلوب جيجسو لدى طُلاب المُدرسة المتوسطة الحُكومية الأولى (PAI) والمشاركة ونتائج تعلّم التربية الإسلامية ببسيتانغ

(نُرَجِّه خَيْرَانِي (٥٠٣٢٠٢٤٠١٣) : اسم الباحثة

المُشرف الأول : الأستاذ الدكتور مُحَمَّد ناصِر، م. أ.

المُشرف الثاني : الدكتور مُحَمَّد فضلي، س. ب. د. إ. م. ب. د.

في مُنهج مُردیکا في مادة (Jigsaw) تُهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق نموذج التعلّم التّعاوني بأسلوب جيجسو وبيان تأثيره على دافعية التعلّم SMP NEGERI ١ BESITANG بمدرسة (PAI) التربية الإسلامية والمشاركة ونتائج التعلّم لدى الطُلاب، وقد أظهرت النتائج أن تطبيق هذا النموذج تمّ بشكلٍ جيّدٍ من خلال مراحل تشمل تشكيل المجموعات الأصلية وتوزيع المواد وتشكيل مجموعات الخبراء والمناقشة وتبادل المعلومات ثمّ التقييم، وهو ما يتوافق مع مبادئ مُنهج مُردیکا الذي يُؤكد على التعلّم النشط والتعلّم التّعاوني والتعلّم المُركّز على الطُلاب، كما دلت النتائج على أن دافعية التعلّم والمشاركة في الفصل التجريبي كانت أعلى من الفصل الضابط، حيث بلغ متوسط دافعية التعلّم في الفصل التجريبي (٣٥,٨٣) مقابل (٢٧,٤٢) في الفصل الضابط، وبلغ متوسط المشاركة في الفصل التجريبي (٣٥,٤٠) مقابل (٢٨,٨٤)، وأظهرت الاختبارات الإحصائية قيمة دلالة (٠,٠٠٠) وهي أقل من (٠,٠٥)، مما يُؤكد أن نموذج جيجسو يُؤثر بشكلٍ معنويّ على دافعية التعلّم والمشاركة، وكذلك أثر تأثيراً معنوياً على نتائج التعلّم، إذ بلغ متوسط درجات الاختبار البعديّ في الفصل التجريبي (٨٧,٦٩) مقابل (٥٨,٨٩) في الفصل الضابط، وارتفعت درجات الفصل التجريبي من متوسط (٥٥,٠٦) في الاختبار القبليّ إلى (٨٧,٦٩) في الاختبار، وبناءً (H_a) وقبول (H₀) البعديّ، وأظهر اختبار الفرضية قيمة دلالة (٠,٠٠٠) أقل من (٠,٠٥) مما يعني رفض على ذلك تُستنتج الدراسة أن تطبيق نموذج التعلّم التّعاوني بأسلوب جيجسو في مُنهج مُردیکا يُحقّق أثراً إيجابياً على دافعية التعلّم والمشاركة ونتائج تعلّم الطُلاب، ويساهم في خلق بيئة تعليمية أكثر نشاطاً وتفاعلاً ومعنى

مُنهج مُردیکا، التعلّم التّعاوني، جيجسو، دافعية التعلّم، المشاركة، نتائج التعلّم، التربية الإسلامية: الكلمات المُفتاحية

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI	i
KATA PENGANTAR	Viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelita.....	5
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian.....	5
1.7 Kajian Terdahulu.....	6
1.8 Sistematika Pemahaman.....	8
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kurikulum Merdeka	10
2.1.1 Pengertian Kurikulum Merdeka.....	10
2.1.2 Prinsip dan Tujuan Kurikulum Merdeka.....	11
2.1.3 Komponen Kurikulum Merdeka	13
2.1.4 Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI.....	14
2.2 Pembelajaran Kooperatif.....	14
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	14
2.2.2 Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	16
2.2.3 Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	17
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.....	18

2.3 Minat Belajar dalam Konteks PAI	19
2.4 Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PAI.....	21
2.5 Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI.....	22
2.6 Evaluasi Pendidikan Teori dan Praktik	31
2.7 Relevansi Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran	
Kooperatif dalam PAI	23
2.8 Kerangka Berpikir.....	24
2.9 Hipotesis.....	26
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi Penelitian.....	28
3.3.2 Sampel Penelitian.....	29
3.4 Variabel Penelitian	30
3.5 Sumber Data Penelitian	31
3.5.1 Data Primer	31
3.5.2 Data Skunder	31
3.6 Teknik Pengumpul Data	32
3.6.1 Tes (Pretest dan Posttest)	32
3.6.2 Angket (Kuesioner)	33
3.6.3 Dokumentasi	35
3.7 Instrumen Penelitian	36
3.8 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen	37
3.8.1 Uji Validasi	37
3.8.2 Uji Reliabilitas	38
3.8.3 Uji Daya Pembeda.....	41
3.8.4 Uji Tingkat Kesukaran.....	44
3.9 Teknik Analisis Data.....	46
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.9.2 Uji Normalitas.....	47

a. Uji Homogen	47
b. <i>Uji Hipotesis</i>	47
1. Paired Sample Test.....	48
2. . Independent Sample T-Test.....	48
BAB IV	
HASIL PENELITIAN	52
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.1.1Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Besitang.....	52
4.1.2 Profil Umum Sekolah	52
4.1.3 Visi, Misi SMP Negeri 1 Besitang	53
4.1.4 Daftar Guru dan Pegawai	54
4.1.5 Jumlah Siswa	55
4.2 Pembahasan.....	56
4.2.1Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang	56
4.2.2 Implikasi Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum Merdeka terhadap Minat, Partisipasi Belajar Siswa PAI di SMP Negeri 1 Besitang..	59
4.3.3 Implikasi Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa PAI di SMP Negeri 1 Besitang.	74
BAB V	
PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka berpikir pada penelitian	25
Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik Populasi	29
Tabel 3.2	Instrumen Angket Minat Belajar.....	33
Tabel 3.3	Pedoman Skor Angket Minat.....	35
Tabel 3.4	Hasil Perhitungan Uji Validasi Angket Minat Belajar Siswa.....	37
Tabel 3.5	Hasil Perhitungan Uji Validasi Angket Partisipasi	37
Tabel 3.6	Hasil Perhitungan Uji Validasi Angket <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	38
Tabel 3.7	Instrumen Koefisien Kolarasi	39
Tabel 3.8	Hasil Reabilitas Instrumen Angket Minat Belajar	40
Tabel 3.9	Hasil Reabilitas Instrumen Angket Partisipasi Belajar	40
Tabel 3.10	Hasil Reabilitas Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	40
Tabel 3.11	Daya Pembeda Suatu Butir	42
Tabel 3.12	Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Instrumen Minat Belajar Siswa.....	42
Tabel 3.13	Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Instrumen <i>Partisipasi</i>	43
Tabel 3.14	Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	43
Tabel 3.15	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Variabel Angket Minat Siswa	44
Tabel 3.16	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Variabel Angket Minat Siswa	45
Tabel 3.17	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Variabel Angket Partisipasi.....	45
Tabel 3.18	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Variabel <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
Tabel 4.1	Daftar Guru dan Pegawai	54
Tabel 4.2	Jumlah Siswa.....	54
Tabel 4.3	Hasil Angket Minat Belajar Siswa Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Tabel 4.4	Analisis Data Instrumen Angket Minat Belajar Eksperimen.....	61
Tabel 4.5	Analisis Data Instrumen Angket Minat Belajar Kontrol.....	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar Siswa	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas Variabel Minat Belajar Siswa	63
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Independen Sample T-test</i> Minat Belajar Siswa.....	65
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>dependent Sample T-test</i> Minat Belajar Siswa.....	66
Tabel 4.10	Hasil Angket Partisipasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68

Tabel 4.11	Analisis Data Angket Partisipasi Belajar Eksperimen.....	69
Tabel 4.12	Analisis Data Instrumen Angket Partisipasi Belajar Kontrol	69
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Variabel Partisipasi Belajar Siswa	70
Tabel 4.14	Hasil Uji Homogenitas Variabel Partisipasi Belajar Siswa	70
Tabel 4.15	Hasil Uji independent Sample T-tes Partisipasi Belajar Siswa	73
Tabel 4.16	Hasil Uji Dependent Partisipasi siswa	73
Tabel 4.17	Hasil Pretest dan Posttest	74
Tabel 4.18	Analisis Data Pretest Eksperimen	76
Tabel 4.19	Analisis Data posttest Eksperimen	76
Tabel 4.20	Analisis Data posttest Kontrol	77
Tabel 4.21	Uji Normalitas Kelompok Eksperimen.....	78
Tabel 4.22	Data Uji Normalitas Kelompok Eksperimen	78
Tabel 4.23	Data Uji Normalitas Kelompok Kontrol.....	78
Tabel 4.24	Hasil Uji Homogenitas.....	79
Tabel 4.25	Hasil Uji Independent Sample T-test.....	80
Tabel 4.26	Hasil Uji Paired Sample T-test.....	81
Tabel 4.26	Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan KKM	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Nonequivqlent Kontrol Group Design</i>	26
Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Besitang.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab¹. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis, bekerja sama, serta beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan modern.

Sebagai bentuk pembaruan sistem pendidikan nasional, pemerintah Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kebijakan transformasi pembelajaran. Kurikulum ini menekankan prinsip *Merdeka Belajar*, yaitu memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, ² bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21.³

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menuntut penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) serta mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan prinsip tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.⁴ Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Dari berbagai tipe pembelajaran kooperatif, tipe Jigsaw merupakan salah satu model yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pemerintah Indonesia, 2003), 3.

² dan *Teknologi Republik Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 7–9.

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 12.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 202.

Dalam model ini, setiap siswa bertanggung jawab terhadap bagian materi tertentu dan berkewajiban menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya sehingga tercipta ketergantungan positif antaranggota kelompok⁵.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan model ini menjadi sangat penting karena PAI tidak hanya menuntut penguasaan aspek kognitif, tetapi juga internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui diskusi dan kerja kelompok, siswa dapat memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Besitang, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah. Guru menjadi pusat informasi, sedangkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, terbatasnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta belum optimalnya hasil belajar yang dicapai.

Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.⁶ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab, serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.⁷

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka serta implikasinya terhadap minat, partisipasi, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Besitang. Penelitian ini berupaya mengkaji

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, 2017, 59.

⁶ dan Agustin Khusnul Khotimah Siti Asrifah Trono Djonmiarjo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2021): 115.

⁷ Ahmad Saefudin dan Nurhayati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 47.

sejauh mana penerapan model pembelajaran tersebut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan capaian akademik siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dipandang memiliki potensi dalam meningkatkan minat dan partisipasi belajar karena memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, penerapan model ini selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 serta mendukung pengembangan karakter siswa sebagai pembelajar yang aktif, kreatif, dan mandiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Besitang yang relevan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, di mana guru berperan sebagai pusat informasi (*teacher-centered learning*). Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan, kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.
2. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat minat belajar yang relatif rendah terhadap mata pelajaran PAI. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran lebih karena kewajiban kehadiran dibandingkan dorongan internal untuk memahami materi secara mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kerja sama tim, serta interaksi selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menunjukkan

bahwa capaian pembelajaran belum optimal dan belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang secara teoritis dan empiris berpotensi meningkatkan minat, partisipasi, serta hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut agar penelitian ini lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai:

1. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Besitang, dan tidak membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran lain.
2. Variabel yang diteliti terdiri atas satu variabel bebas, yaitu pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, serta tiga variabel terikat, yaitu minat belajar, partisipasi siswa, dan hasil belajar PAI. Penelitian ini tidak mengkaji model pembelajaran lain di luar tipe Jigsaw.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Besitang yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan pengukuran minat dan partisipasi menggunakan angket dan lembar observasi, serta hasil belajar diukur melalui tes pretest dan posttest.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang?
2. Apakah implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang?

3. Apakah implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang.
2. Untuk menganalisis peningkatan minat dan partisipasi belajar siswa melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kooperatif dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa, serta menjadi referensi ilmiah bagi peneliti di bidang pendidikan Islam di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, memberikan gambaran konkret mengenai strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, serta membantu guru dalam mengidentifikasi kendala dan solusi dalam implementasinya.

- b. Mendorong peningkatan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka secara keseluruhan.
- c. Bagi Sekolah, menjadi bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang berbasis pada kebutuhan peserta didik.
- d. Bagi Pengembang Kurikulum, menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika zaman.

1.7 Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat memberi potensi pemahaman yang telah diuji dan terpercaya melalui penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian kajian terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suriono dan Pohan, 2024 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Khansa Khalifah Medan. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat latar belakang masalah yakni masih adanya kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama pada kesiapan guru dan ketersediaan sarana pembelajaran. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sudah berjalan, namun belum maksimal karena keterbatasan pelatihan dan fasilitas pendukung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan fokus variabel. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada proses implementasi kurikulum, sedangkan penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif serta menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shah, Hasanah, dan Ridho, 2025 tentang Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI menggunakan model CIPP. Latar belakang penelitian ini adalah perlunya evaluasi sistematis terhadap pelaksanaan kurikulum baru. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum, namun belum mengukur keterlibatan siswa secara langsung melalui penelitian lapangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian dan objek pengukuran. Penelitian terdahulu bersifat konseptual dan tidak mengukur variabel siswa secara langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji peningkatan minat, partisipasi, dan hasil belajar melalui model Jigsaw.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yahuda, 2023 tentang Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Jambi. Latar belakang penelitian ini adalah terbatasnya inovasi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi dan belum mengoptimalkan model pembelajaran kooperatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas pembelajaran PAI dan model kooperatif dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis model dan metode penelitian. Penelitian terdahulu belum secara khusus menguji tipe Jigsaw dan belum menggunakan analisis statistik untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah dan Wiza Febriana, 2023 tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian terdahulu hanya meneliti hasil belajar, sedangkan penelitian ini mengkaji tiga variabel sekaligus, yaitu minat belajar, partisipasi siswa, dan hasil belajar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Panes dan Sari, 2024 tentang Studi Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah dan Madrasah. Latar belakang penelitian ini adalah adanya perbedaan kesiapan lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum baru. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan implementasi relatif sama, terutama pada aspek kebijakan dan kesiapan guru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu tidak meneliti pengaruh model pembelajaran tertentu dan tidak mengukur dampaknya terhadap minat, partisipasi, maupun hasil belajar siswa secara kuantitatif.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tesis ini penulis melaksanakan ke dalam lima bab dan beberapa sub-sub yang di tulis uraian secara sistematis. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan di bagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab ini di susun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran yang membahas secara umum tentang proposal thesis ini, bab ini meliputi : Latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan hasil penelitian, Kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini disajikan beberapa data pustaka yang mendukung Penelitian terkait dengan judul penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini disugukan metode penelitian yang akan digunakan Penulis, seperti jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber Data, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat memaparkan penjelasan hasil dari penelitian, penyajian dan analisis data secara detail dan terperinci. Baik dari deskripsi penelitian sampai kepada faktor pendukung penelitian dan faktor penghambat dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Besitang



Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Besitang

SMP Negeri 1 Besitang berdiri sejak 7 November 1983 dan berlokasi di Jl. Medan Banda Aceh, Bukit Mas, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dengan NPSN 10201153. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Pemerintah Daerah. Memiliki luas tanah 19.710 m², sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas listrik dari PLN serta akses internet. SMP Negeri 1 Besitang telah memperoleh akreditasi A berdasarkan SK No. 740/BAP-SM/LL/XI/2016 tertanggal 1 November 2016.

Kegiatan belajar berlangsung enam hari dalam seminggu pada pagi hari, dengan dukungan guru dan tenaga kependidikan yang berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan. SMP Negeri 1 Besitang terus berupaya menjadi pusat pendidikan berkualitas di Kabupaten Langkat dengan visi mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan.

4.1.2 Profil Umum Sekolah

Nama Sekolah: SMP NEGERI 1 BESITANG

Alamat Sekolah : JL. MEDAN BANDA ACEH

Telepon / Fax : 08998170387 / -

Status Sekolah : NEGERI

Status Kepemilikan	: PEMERINTAH DAERAH
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 BESITANG
Kepala Sekolah	: Donny Mangatur Rajagukguk, S.Pd
Tingkat Pendidikan	: SMP
Akreditasi Sekolah	: A
Jumlah Siswa	: 470 Orang
Jumlah Rombel	: 16 Rombel

4.1.3 Visi, Misi SMP Negeri 1 Besitang

1. Visi

Mewujudkan sekolah unggul yang berkarakter, religius, inovatif, dan peduli lingkungan untuk mencetak generasi kompetitif yang berdaya saing global.

Unggul ; Fokus pada pencapaian akademik dan non-akademik.

Berkarakter ; Pembentukan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab.

Religius ; Menanamkan nilai-nilai spiritual sesuai agama yang dianut.

Inovatif ; Mengintegrasikan kreativitas dan teknologi dalam pembelajaran.

Peduli lingkungan ; Edukasi dan praktik cinta lingkungan.

Kompetitif ; Menghasilkan siswa yang mampu bersaing secara global.

1. Misi

- Mengintegrasikan nilai-nilai religius, budi pekerti, dan budaya lokal
- Meningkatkan kompetensi abad ke-21
- Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong
- Mengoptimalkan pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik

- Menciptakan lingkungan belajar yang aman,nyaman,dan berwawasan lingkungan⁸¹.

4.1.4 Daftar Guru dan Pegawai

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai

NO	N A M A	NIP	GOL
1	DONNY MANGATUR RAJAGUKGUK, S.Pd	19710620 199412 1 001	IV / c
2	TENGGU SITI MAISYARAH, S.Pd	19690522 199702 2 001	IV / b
3	NORLINA Br. PINEM, S.Pd	19700730 199401 2 001	IV / b
4	WARMALINDA, S.Pd	19670510 199412 2 001	IV / b
5	ILHAM, S.Pd	19700329 200604 1 002	IV / a
6	IBRAHIM, S.Pd	19691110 200604 1 002	IV / a
7	IDAWATI GINTING, S.Pd	19660428 200604 2 002	III / d
8	KHADIJAH, S.Pd	19690905 200604 2 004	III / d
9	ZULINDA, S.Pd	19680110 200701 2 003	III / d
10	KELLY MAURINA SARAGAIH, S.Pd	19781201 200801 2 022	III / d
11	ARSIUS SURBAKTI, S.Pd	19710211 200909 1 001	III / d
12	MELINDA ELVY, S.Pd	19801207 200903 2 010	III / c
13	MUHAMMAD YUNUS, S.Pd	19660426 200801 1 002	III / b
14	DELFIANI HUTAHURUK, S.PdK	19651129 201407 2 002	III / a
15	NURHAYATI, S.Pd	19740520 201407 2 002	III / a
16	YUNI HARYANTI PRAMITA, SPd	19890629 202321 2 023	IX
17	TIAR MAULI BR SIMBOLON, S.Pd	19931130 202321 2 027	IX
18	AMAL HAYATI, S.Pd	19870601 202321 2 042	IX
19	ANNISA HARAHAAP, S.Pd	19930904 202321 2 035	IX
20	WAHYUDI, S.Pd	19900928 202421 1 015	IX
21	EMILIA, S.Pd	19880328 202421 2 005	IX
22	RIKA DESSY NOPA SITEPU,	19881225 202421 2 015	IX

⁸¹ Dokumentasi SMP Negeri 1 Besitang

	S.Pd,M.Hum		
23	AYU LESTARI, S.PdI	19930122 202521 2 016	IX
24	AHMAD AKBAR SHOBIRIN, S.Pd	19911012 202521 1 028	IX
25	NINDI ARISTA, S.Pd	19940108 202521 2 019	IX
26	SEFFI ILVIANI PRIDA, S.Pd	19970911 202521 2 018	IX
27	ANGGI SUSANTI, S.Pd	19921006 202421 2 036	IX
28	ELLIS SAM, S.Pd	19990329 202521 2 011	IX
29	ILINAWATI GINTING, S.Pd		GTT
30	AHMAD RIFAI, S.Pd		GTT
31	LUTHFIYYAH SHIYAM KHAIR, S.Pd		GTT

PEGAWAI TATA USAHA

1	RIFDAHTUL GHINAA SINAMBELA, S. Kom	PTT	
2	LAILAN SALPINA	PTT	
3	HAULA	PTT	
4	RAFIQ HISYAM, S.Pd	PTT	
5	SARWAN	PTT	
6	HARI ZURAMSYAH	PTT	
7	MELANY DINDA PRATIWI	PTT	

4.1.5 Jumlah Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			Laki-Laki	Perempuan	Keseluruhan
1	VII	1	15	15	30
		2	15	17	32
		3	15	14	29
		4	16	14	30
		5	14	14	28
		6	14	14	28
					0
2	VIII	1	5	27	32
		2	17	15	32

		3	15	17	32
		4	19	13	32
		5	15	14	29
					0
3	IX	1	7	25	32
		2	17	11	28
		3	16	11	27
		4	15	9	24
		5	19	6	25
JUMLAH			234	236	
JUMLAH KESELURUHAN			470		

4.1 Pembahasan Hasil Penilitia

4.1.1 Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Besitang, Kabupaten Langkat, yang merupakan salah satu sekolah yang telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi *Iman kepada Kitab Allah*. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas VIII-3 sebagai kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas VIII-4 sebagai kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peneliti berperan sebagai pelaksana utama kegiatan di kelas eksperimen, sedangkan guru PAI bertindak sebagai pendamping dan pengamat jalannya pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Besitang masih dalam tahap adaptasi. Namun, pihak sekolah memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Guru

menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

*“Kurikulum Merdeka ini bagus sekali karena memberi ruang bagi siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Dalam PAI, pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai agama bukan hanya dari teori, tapi juga dari pengalaman belajar langsung.”*⁸²

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sebelumnya masih terbiasa dengan model pembelajaran ceramah. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, serta saling membantu dalam memahami materi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa, serta apersepsi yang berkaitan dengan materi keimanan kepada kitab Allah. Peneliti juga memberikan pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam lima kelompok kecil yang bersifat heterogen. Setiap kelompok diberikan materi yang berbeda untuk didiskusikan, kemudian siswa saling bertukar informasi dalam kelompok. Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru memberikan bimbingan serta penguatan terhadap pemahaman siswa. Pada kegiatan penutup, siswa diajak untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengemukakan pendapat dan terlibat dalam diskusi kelompok.

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Amal Hayati, S.Pd, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Besitang, pada tanggal 14 Oktober 2025, pukul 09:40 WIB.

*“Awalnya bingung harus ngapain, tapi lama-lama jadi seru karena bisa kerja sama dan tukar pikiran sama teman,”*⁸³

Sementara itu, siswi yang bernama AP (VIII-3) menuturkan bahwa dukungan dari guru dan peneliti menjadi faktor penting yang membuat kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan memotivasi. Dapat dilihat hasil wawancara sebagai berikut;

*“Guru dan peneliti sering bantu kalau kita bingung, dan kasih semangat juga,”*⁸⁴

Pendapat senada juga disampaikan oleh DM (VIII-3). Siswa merasakan adanya perubahan dalam cara belajarnya, di mana pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuat dirinya lebih aktif berpendapat dan berani berbicara di depan teman-temannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan pada hasil wawancara berikut;

*“Kalau dulu cuma dengar guru, sekarang kita ikut mikir dan ngomong. Jadi lebih aktif dan berani,”*⁸⁵

Selain dari tanggapan para siswa, guru PAI yang turut mendampingi proses pembelajaran juga memberikan pandangannya terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut beliau, selama kegiatan berlangsung terlihat adanya perubahan positif pada perilaku belajar siswa, baik dari segi keaktifan maupun antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut;

*“Siswa terlihat antusias dan lebih berani mengemukakan pendapat. Mereka tampak senang karena belajar tidak hanya mendengarkan guru, tapi juga saling berbagi pemahaman.”*⁸⁶

⁸³ Hasil wawancara dengan Aqila fahira VIII-3, S.Pd , selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Besitang, pada tanggal 14 Oktoer 2025, pukul 10: 27

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ayu Pratiwi VIII-3, S.Pd , selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Besitang, pada tanggal 14 Oktoer 2025, pukul 10: 30

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Desti Mulya VIII-3, S.Pd , selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Besitang, pada tanggal 14 Oktoer 2025, pukul 10: 34

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Amal Hayati, S.Pd , selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Besitang, pada tanggal 14 Oktoer 2025, pukul 09:40 WIB.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berhasil menciptakan suasana belajar aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

4.2.2 Implikasi Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum Merdeka terhadap Minat, Partisipasi Belajar Siswa PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implikasi penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar, partisipasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang. Penelitian dilaksanakan pada kelas VIII-3 sebagai kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta kelas VIII-4 sebagai kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas tersebut digunakan sebagai konteks untuk melihat perbedaan karakteristik pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempengaruhi minat dan partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan implikasi positif terhadap minat belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias, aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, partisipasi siswa juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi kelompok, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan pada interaksi dan kerja sama antar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam Kurikulum Merdeka memberikan

implikasi yang positif terhadap peningkatan minat dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

1. Paparan Hasil Data Minat Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil dari analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
32	28
33	27
34	30
37	31
39	31
39	25
33	29
36	21
31	30
38	30
37	25
39	31
33	22
35	28
36	30
38	28
37	26
35	25
35	24
33	
32	

38
39
38
36
35
39
38
37
36

Penelitian ini menyebarkan angket minat belajar kepada siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka. Melalui hasil angket ini, peneliti dapat membandingkan serta melihat adanya perubahan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan siswa yang masih menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah. Dengan demikian, dapat diketahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan peningkatan terhadap minat belajar siswa. Data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Besitang kemudian dianalisis dengan menghitung nilai mean, median, modus, serta nilai tertinggi dan terendah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat minat belajar siswa.

1) Kelas Eksperimen (VIII-3)

Instrumen angket minat belajar diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar mereka setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan hasil pengisian angket pada kelas VIII-3 yang berjumlah 30 siswa dapat diperoleh.

Tabel 4.4

Analisis Data Instrumen Angket Minat Belajar Eksperimen

Mean	35.83
Median	36

Modus	36
Nilai Tertinggi	39
Nilai Terendah	31

2) Kelas Kontrol (VIII-4)

Sementara itu, pada kelas kontrol yaitu kelas VIII-4 yang terdiri dari 19 siswa, diperoleh hasil angket minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5

Analisis Data Instrumen Angket Minat Belajar Kontrol

Mean	27.42
Median	28
Modus	30
Nilai Tertinggi	31
Nilai Terendah	21

Data analisis angket minat belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan nilai mean sebesar 27,42, median 28, dan modus 30. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 31, sedangkan nilai terendah 21. Data tersebut menggambarkan bahwa secara umum tingkat minat belajar siswa pada kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Secara pedagogis, hasil ini menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional belum menunjukkan antusiasme belajar yang optimal. Nilai rata-rata yang sedang menandakan bahwa sebagian besar siswa masih belajar secara pasif, cenderung menerima informasi tanpa keterlibatan aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi, dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif seperti model pembelajaran kooperatif, agar siswa dapat lebih berpartisipasi, saling berdiskusi, dan menemukan makna belajar secara bersama.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data angket yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Dengan demikian, hasil uji normalitas angket minat belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut sebagai acuan dalam menentukan langkah analisis selanjutnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar Siswa

Kelas	Nilai	Sig	Kesimpulan
Eksperimen	Posttest	0.200	Normal
Kontrol	Posttest	0.169	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji normalitas variabel minat belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,169. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kedua kelas memenuhi kriteria normalitas karena masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya, distribusi data minat belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada dalam kondisi normal, sehingga data tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik parametrik.

4) Uji Homogen

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama. Pengujian menggunakan Homogeneity of Variance Test, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Uji ini penting dilakukan sebagai prasyarat sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Variabel Minat Belajar Siswa

Nilai	Sig.	Keterangan
<i>Based on Mean</i>	.134	Homogen

<i>Based on Median</i>	.214	Homogen
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.215	Homogen
<i>Based on trimmed mean</i>	.150	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,134. Nilai tersebut lebih besar dari batas ketentuan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hasil yang sama juga diperlihatkan pada uji *Based on Median* (Sig. 0,214), *Based on Median and with adjusted df* (Sig. 0,215), serta *Based on Trimmed Mean* (Sig. 0,150), yang seluruhnya menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05.

Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok. Artinya, data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keseragaman yang baik. Kondisi ini menjadi syarat penting sebelum melakukan uji hipotesis, karena menunjukkan bahwa perbandingan kedua kelompok dapat dilakukan secara objektif. Dengan hasil homogenitas ini, maka analisis statistik selanjutnya seperti uji t-test.

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test*, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tampak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi siswa secara optimal.

Dengan hasil ini, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang.

6) *Independent sample T-test*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai angket antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 16.0, dengan hasil sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Independent Sample T-test Minat Belajar Siswa

Data	Mean	P (sig)	Taraf Signifikansi	Hasil
Eksperimen	35.83	0,000	0,05	Signifikan

Kontrol	27.42	0,000	0,05	Signifikan
---------	-------	-------	------	------------

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Kurikulum Merdeka (kelas eksperimen). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

7) Uji Dependen (*Paired Sample T-test*)

Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan skor angket minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mempermudah proses perhitungan dan pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 16.0.

Tabel 4.9 Hasil Uji Dependent (*Paired Sample T-test*) Minat Belajar Siswa

Data	Mean	P (sig)	Taraf Signifikansi	Hasil
Eksperimen	35.83	0,000	0,05	Signifikan
Kontrol	27.42	0,000	0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-test* pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Rata-rata nilai minat belajar pada kelas eksperimen adalah 35,83, sedangkan pada kelas kontrol hanya 27,42. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Kurikulum Merdeka memiliki tingkat minat belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh secara signifikan dalam

meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang.

2. Paparan Hasil Data Partisipasi Belajar Siswa

Setelah rangkaian penelitian dilaksanakan, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan serta pengaruh penerapan pembelajaran pada masing-masing kelompok. Dari hasil analisis tersebut, peneliti dapat menyimpulkan temuan-temuan penting yang menunjukkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Kurikulum Merdeka berdampak terhadap partisipasi belajar siswa. Adapun hasil analisis data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Angket Partisipan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
33	26
35	29
38	30
36	31
35	31
37	29
33	27
35	26
32	29
34	27
38	28
39	29
34	31
37	30
32	30
35	28
39	29
36	28

31	30
40	
32	
34	
37	
37	
35	
34	
35	
36	
37	
36	

Dalam penelitian ini, angket partisipan belajar diberikan kepada siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tujuan dari penyebaran angket tersebut adalah untuk mengetahui tingkat partisipan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka. Hasil angket tersebut kemudian digunakan untuk membandingkan perbedaan partisipan belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang masih belajar menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Melalui perbandingan ini, dapat dilihat apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu memberikan peningkatan pada partisipan belajar siswa. Data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Besitang selanjutnya dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (mean), median, modus, serta nilai tertinggi dan terendah, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat minat belajar siswa.

1) Kelas Eksperimen (VIII-3)

Angket partisipasi belajar dibagikan kepada siswa pada kelas eksperimen untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi belajar mereka setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa kelas VIII-3 dengan jumlah 30 orang, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11**Analisis Data Instrumen Angket Partisipasi Belajar Eksperimen**

Mean	35.40
Median	35
Modus	35
Nilai Tertinggi	40
Nilai Terendah	31

2) Kelas Kontrol (VIII-4)

Sementara itu, pada kelas kontrol yaitu kelas VIII-4 yang terdiri dari 19 siswa, diperoleh hasil angket partisipasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.12**Analisis Data Instrumen Angket Partisipasi Belajar Kontrol**

Mean	28.84
Median	29
Modus	29
Nilai Tertinggi	31
Nilai Terendah	26

Data yang terkumpul dari hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses analisis ini meliputi tahap uji prasyarat analisis dan dilanjutkan dengan uji hipotesis.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah data angket yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menyebar secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hasil uji normalitas terhadap angket partisipasi belajar siswa disajikan pada Tabel 4.14 sebagai dasar

dalam penentuan teknik analisis statistik yang akan digunakan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Variabel Partisipasi Belajar Siswa

Kelas	Nilai	Sig	Kesimpulan
Eksperimen	Posttest	0.200	Normal
Kontrol	Posttest	0.143	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.13, diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,143. Mengacu pada ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05, maka kedua kelompok tersebut sama-sama memenuhi syarat normalitas. Dengan demikian, data partisipasi belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki distribusi yang normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik parametrik karena telah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan.

4) Uji Homogen

Uji homogenitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kondisi yang seragam. Pengujian dilakukan menggunakan *Homogeneity of Variance Test* dengan ketentuan bahwa data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Uji ini menjadi langkah penting sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik varians yang sebanding. Hasil lengkap uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.:

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Variabel Partisipasi Belajar Siswa

Nilai	Sig.	Keterangan
<i>Based on Mean</i>	.099	Homogen
<i>Based on Median</i>	.116	Homogen

<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.116	Homogen
<i>Based on trimmed mean</i>	.099	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji homogenitas variabel partisipasi belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Based on Mean* sebesar 0,099, yang berarti lebih besar dari 0,05. Begitu pula hasil *Based on Median* dan *Based on Median and with adjusted df* masing-masing sebesar 0,116, serta *Based on Trimmed Mean* yang juga menunjukkan nilai 0,099. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas batas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Dengan kondisi varians yang seragam, kedua kelompok memiliki tingkat penyebaran data yang relatif sama. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa perbedaan hasil yang mungkin muncul pada analisis berikutnya bukan disebabkan oleh perbedaan variabilitas data, melainkan oleh perlakuan pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, syarat homogenitas telah terpenuhi, dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis parametrik seperti uji *t-test* secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test*, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap tingkat partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang berada di kelas eksperimen, yaitu yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Siswa tampak lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran, aktif memberikan pendapat, serta terlibat dalam kerja sama kelompok. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang masih menerapkan metode ceramah, di mana aktivitas dan keterlibatan siswa cenderung lebih rendah. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan hasil ini, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang.

6) *Independent sample T-test*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai angket antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 16.0, dengan hasil sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Independent Sample T-test Partisipasi Belajar Siswa

Data	Mean	P (sig)	Taraf Signifikasi	Hasil
Eksperimen	35.40	0,000	0,05	Signifikan
Kontrol	28.84	0,000	0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 4.15, uji *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam partisipasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka (kelas eksperimen) dan siswa pada kelas kontrol. Dengan kata lain, hasil ini menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dinyatakan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

7) Uji Dependen (*Paired Sample T-test*)

Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan skor angket Partisipasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mempermudah proses perhitungan dan pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 16.0.

Tabel 4.16 Hasil Uji Dependent (*Paired Sample T-test*) Partisipasi Belajar Siswa

Data	Mean	P (sig)	Taraf Signifikasi	Hasil
Eksperimen	35.40	0,000	0,05	Signifikan
Kontrol	28.84	0,000	0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-test* yang disajikan pada Tabel 4.16, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Karena nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan

antara skor partisipasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok.

Rata-rata partisipasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 35,40, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 28,84. Selisih rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerima pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang.

4.3.3 Implikasi Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

1. Paparan Data Hasil Belajar Siswa

Pada bagian ini disajikan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* diberikan sebelum penerapan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk melihat peningkatan hasil belajar. Kelas eksperimen merupakan kelas VIII-3 yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka, sementara kelas kontrol kelas VIII-4 tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Data berikut menggambarkan perubahan hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut, yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI):

Tabel 4.17
Hasi *Pretes* dan *Posttest*

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>
73	80	33	53

47	80	47	67
53	93	33	53
33	100	47	73
53	73	53	53
60	93	47	60
53	87	33	67
60	93	47	60
53	73	47	47
53	93	53	67
60	80	53	60
53	73	60	73
47	87	67	53
60	87	47	53
60	93	40	47
47	80	73	60
60	100	40	53
53	93	67	67
67	80	40	53
60	93		
53	100		
60	93		
47	80		
67	93		
47	87		
60	93		
53	87		
47	87		
40	80		
73	100		

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua kali sesi pembelajaran pada masing-masing kelas yang dijadikan sampel, dengan durasi tiga jam pelajaran pada setiap pertemuan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengumpulkan data di SMP Negeri 1 Besitang. Data yang diperoleh selanjutnya

diolah dengan menghitung nilai rata-rata (mean), median, modus, serta nilai tertinggi dan terendah dari hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol

ii. 2. Kelas Eksperimen (VIII-3)

a. *Pretest*

Pretest diberikan sebelum perlakuan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi yang dipelajari. Tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen terdiri dari 30 siswa sebagai berikut:

Tabel 4.18

Analisis Data *Pretest* Eksperimen

Mean	55.06
Median	53
Modus	53
Nilai Tertinggi	73
Nilai Terendah	33

b. *Posttest*

Posttest diberikan setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka selesai dilaksanakan. Tujuan dari pemberian *posttest* ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah memperoleh perlakuan pembelajaran tersebut.

Tabel 4.19

Analisis Data *Posttest* Eksperimen

Mean	87.69
Median	87
Modus	93
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	73

iii. Kelas Kontrol (VIII-4)

Sementara itu, pada kelas kontrol yaitu kelas VIII-4 yang terdiri dari 19 siswa, diperoleh hasil angket partisipasi belajar siswa sebagai berikut.

b. *Pretes*

Perolehan nilai *Pretes* pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.20

Analisis Data *Pretes* Kontrol

Mean	49.42
Median	47
Modus	47
Nilai Tertinggi	73
Nilai Terendah	33

c. *Posttest*

Adapun nilai *posttest* yang dihasilkan oleh siswa pada kelas kontrol diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.21

Analisis Data *Posttest* Kontrol

Mean	58.89
Median	60
Modus	53
Nilai Tertinggi	73
Nilai Terendah	47

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data hasil penelitian memiliki sebaran yang normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro–Wilk yang diolah melalui program SPSS versi 16.0.

Tabel 4.22

Data Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Data	P (sig) Shapiro-Wilk	Taraf Signifikan	Hasil
<i>Pretes</i>	0,103	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,013	0,05	Normal

Tabel 4.23

Data Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Data	P (sig) Shapiro-Wilk	Taraf Signifikan	Hasil
<i>Pretes</i>	0,140	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,048	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.23 dan 4.24, diketahui bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. Pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi untuk data *pretest* adalah 0,103, dan *posttest* sebesar 0,013. Sementara itu, pada kelompok kontrol, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,140 dan *posttest* sebesar 0,048.

Mengacu pada ketentuan bahwa suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data baik dari pretest maupun posttest pada kedua kelompok berdistribusi normal.

i. 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen apabila terdapat keseragaman dalam sebaran atau karakteristik varians antar kelompok. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi data pada kedua kelompok bersifat seimbang, sehingga hasil analisis dapat dibandingkan secara objektif. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa variansi kedua kelompok serupa, maka dapat

disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Adapun hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas

Nilai	Sig.	Keterangan
<i>Based on Mean</i>	.526	Homogen
<i>Based on Median</i>	.729	Homogen
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.729	Homogen
<i>Based on trimmed mean</i>	.588	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang tercantum pada Tabel 4.25, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,526, *Based on Median* sebesar 0,729, *Based on Median and with adjusted df* sebesar 0,729, serta *Based on Trimmed Mean* sebesar 0,588. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang seragam atau bersifat homogen. Dengan demikian, penyebaran data pada kedua kelompok berada dalam kondisi yang seimbang, yang berarti hasil analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik karena asumsi homogenitas telah terpenuhi.

ii. 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-test*, karena data yang diperoleh telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Besitang.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 16.0, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa PAI di SMP Negeri 1 Besitang.

6). Uji Independent Sample T-Test

Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan pembelajaran. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Besitang.

Pelaksanaan uji dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 16.0, dan hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.25

Hasil Uji Independent Sample T-test

Data	Mean	P (sig)	P (sig) Taraf Signifikan	Hasil
<i>Posttest Experiment</i>	87.69	0,000	0,05	Signitifikan
<i>Posttest Control</i>	58.89	0,000		Signitifikan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (P Sig.) pada data posttest kelas eksperimen sebesar 0,000 dan pada kelas kontrol juga sebesar 0,000, yang keduanya berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang.

7). Uji Dependen (*Paired Sample T-test*)

Uji ini untuk mengetahui perbandingan nilai pretest serta posttest kelas eksperimen. Agar lebih mudah, penelitian menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 16.0.

Tabel 4.26

Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Data	Mean	P (sig)	Taraf Signifikan	Hasil
<i>Pretest</i>	55.06	0,000	0,05	Signifikan
<i>Posttest</i>	87.69	0,000		Signifikan

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.26, diketahui bahwa nilai signifikansi *Paired Sample T-Test* antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Kurikulum Merdeka.

Nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa meningkat dari 55,06 pada saat pretest menjadi 87,69 pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah penerapan model tersebut. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang. Dengan kata lain, semakin baik penerapan pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, semakin tinggi pula pemahaman dan prestasi belajar siswa.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya melalui observasi, wawancara, Pretest, posttest, Angket partisipasi, minat dan dokumentasi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang menunjukkan hasil yang positif. Peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip kerja sama, diskusi kelompok, dan partisipasi aktif mampu meningkatkan minat, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi “Iman kepada Kitab Allah.”

Analisis berikut dilakukan untuk meninjau sejauh mana penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sejalan dengan teori-teori pendidikan. Pembahasan ini juga bertujuan untuk menegaskan hubungan antara hasil temuan lapangan dengan kerangka teoritik yang mendasari penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di

SMP Negeri 1 Besitang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan bentuk Pretest-Posttest Control Group Design atau Nonequivalent Control Group Design. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka dengan kelas kontrol yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan posttest untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, data penelitian juga diperkuat melalui penyebaran angket minat belajar, partisipasi belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tersebut, diperoleh hasil analisis data yang selanjutnya dipaparkan pada bagian berikut.

Tabel 4.27

**Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
dengan KKM**

Kelompok	Tes	Jumlah Siswa	KKTP 75		Presentasi Kelulusan
			Lulus	Tidak Lulus	
Eksperimen	<i>Pretest</i>	30	0	30	0%
	<i>Posttest</i>	30	27	3	90%
Kontrol	<i>Pretest</i>	19	0	19	0%
	<i>Posttest</i>	19	0	19	0%

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh siswa kelas eksperimen pada awalnya belum mencapai KKM 75, yaitu 0%, namun setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sebanyak 27 dari 30 siswa (90%) berhasil mencapai atau melebihi KKM. Sementara itu, kelas kontrol hanya 0% siswa yang tuntas pada *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, di mana kelas eksperimen menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari *pretest* 55,0 menjadi *posttest* 87,69, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan kecil, yaitu dari 49,42 menjadi 58,89. Selisih rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 32,69, sedangkan kelas kontrol hanya 9,47. Perbedaan ini memperkuat bukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan *software* IBM SPSS 16.0 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, untuk melihat peningkatan nilai siswa kelas eksperimen secara lebih mendalam, dilakukan uji *paired sample t-test*. Hasil uji menunjukkan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan signifikan dari nilai *pretest* ke *posttest*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kerangka Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terlihat dari pencapaian ketuntasan KKM, di mana 90% siswa kelas eksperimen tuntas dibanding 0% pada kelas kontrol, serta peningkatan rata-rata nilai *pretest* dari 55,0 menjadi *posttest* 87,69. Peningkatan ini sejalan dengan teori Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan interaksi sosial melalui kerja kelompok.⁸⁷

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan peran guru. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar kolaboratif, aktif, dan menantang, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.⁸⁸

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Besitang, baik dari sisi pencapaian KKM maupun peningkatan rata-rata nilai siswa.

⁸⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice, 2nd Ed* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), 71.

⁸⁸ A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembentukan kelompok asal, pembagian materi kepada setiap anggota kelompok, pembentukan kelompok ahli, diskusi materi, penyampaian kembali materi kepada kelompok asal, serta evaluasi pembelajaran. Implementasi model ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, berpusat pada peserta didik, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama.
2. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka terbukti meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang. Hal ini dibuktikan melalui hasil angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 35,83, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 27,42. Pada variabel partisipasi belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 35,40, sedangkan kelas kontrol sebesar 28,84. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat dan partisipasi belajar siswa.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 87,69, sedangkan kelas kontrol sebesar 58,89.
- b. Terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai pretest ke posttest pada kelas eksperimen (dari 55,06 menjadi 87,69).
- c. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap minat belajar, partisipasi belajar, dan hasil belajar siswa, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Besitang, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

- a. Pihak sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya model pembelajaran kooperatif agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.
- b. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran kelompok sehingga pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dapat berjalan secara optimal.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif secara konsisten serta menyesuaikannya dengan

karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik agar minat belajar dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

2. Bagi Siswa

a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan individu agar memperoleh pemahaman materi yang lebih baik.

b. Siswa hendaknya meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan lokasi penelitian, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar hasil penelitian lebih luas dan komprehensif.

b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lainnya atau mengkaji variabel lain yang belum diteliti.

c. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak penerapan model pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan terhadap minat dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ahmad Saefudin dan Nurhayati. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019).
- Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, 2017.
- Anita Lie, Cooperative Learning. *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- . *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Ed. Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- David W. Johnson dan Roger T. Johnson. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn & Bacon, 1999.
- David W. Johnson, Roger T. Johnson. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. Boston: Pearson, 2017.
- Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini dkk. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2022).
- Duwi Priyatno. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 9th Ed*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hadi Syamsul. “Efektivitas Model Think Pair Share Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 21, no. 1 (2021).
- Hernawati. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Progresif* 11, no. 1 (2021).
- Jean Piaget. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.
- Kemendikbudristek. *Modul Ajar Kurikulum Merdeka: Panduan Umum*. Panduan Umum Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kemendikbudristek, Dirjen GTK. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Lev Vygotsky, Mind in Society. *The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.

- Manu Okta Priantini Dewa Ayu Made. "Luh Putu Nopi Aryantini, Dan I Gede Budi Adnyana, Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2022).
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality, 3rd Ed.* New York: Harper & Row, 1987.
- Mulyasa. *Pengembangan Kurikulum Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Nurhayati Angga Asep Herry Hernawan dan Asep Sunarya. "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023).
- Nurlaili, Siti. "Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 24, no. no.1 (2019).
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Pemerintah Indonesia, 2003.
- Purba Stacey. *Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa.* Jakarta: JISMA Press, 2022.
- Riduan Muhammad. "Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali,." *Pendidikan Agama Islam* 9, no. no.1 (2020).
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice.* Boston: Allyn & Bacon, 1995.
- Rohmah. "Evaluasi Hasil Belajar PAI Berdasarkan Pendekatan Holistik." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023).
- Rudi Hartonodan Hafidz Mubarak. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP." *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2024).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sardiman A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Shelly Andari dan Shindy Ainun Nabilla. "Pengelolaan Kurikulum Merdeka Melalui Konsep Excellence in Difference Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2024).
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice, 2nd Ed.* Boston: Allyn and Bacon, 1995.
- Slavin Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice.* Boston: Allyn & Bacon, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Perss, 2011.
- sudjana nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakary, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suparno. *Pendidikan Agama Islam Inovatif Dan Bermakna.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

2019.

Suryana, Nurdin, dan Rahayu. *Penguatan Karakter Keagamaan Siswa Melalui Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana, 2019.

———. “Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kostruktivistik.” *Prestasi Pustaka* 3, no. 1 (n.d.): 42.

Trono Djonomiarjo, dan Agustin Khusnul Khotimah Siti Asrifah. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2021).

Yuniarti. “Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023).